

IMPLEMENTASI KEGIATAN *COOKING DAY* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HUBUNGAN KERJA SAMA ANTARA ANAK DENGAN ORANG TUA DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN

Herwinda Kusuma Wardhani, Endang Sri Redjeki, Achmad Rasyad

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145

Email: windawardhani3392@yahoo.com

Abstract: The focus of research is Cooking Day activities in an effort to improve the relationship of children with parents. This research is done PAUD Restu 2 Malang. This study aims to determine: (1) the implementation of Cooking Day activities; (2) reasons for Cooking Day activities involving parents / guardians; and (3) cooperation of parents with children through Cooking Day PAUD Restu 2 Malang. This type of research is qualitative with case study design. Informants of this research are parents, children, teachers (chairman of the committee of activities), Principal PAUD Restu 2 Malang. Data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The findings of this study are: (1) PAUD Restu 2 Malang involving parents / guardians in learning activities to support the success of early childhood education; (2) Cooking Day activities that have been implemented have not run maximally since there are only a few parents / guardians involved; and (3) the relationship of children with parents can not be done well, because parents who do demonstrations, children or learners just see.

Keywords: cooking day activities, improvement of cooperative relationships, parents, learning

Abstrak: Fokus penelitian adalah kegiatan *Cooking Day* dalam upaya peningkatan hubungan kerja sama anak dengan orang tua. Penelitian ini dilakukan PAUD Restu 2 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan kegiatan *Cooking Day*; (2) alasan kegiatan *Cooking Day* melibatkan orang tua/wali murid; dan (3) jalinan kerja sama orang tua dengan anak melalui kegiatan *Cooking Day* PAUD Restu 2 Malang. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian ini adalah orang tua, anak, guru (ketua panitia kegiatan), Kepala Sekolah PAUD Restu 2 Malang. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini adalah: (1) PAUD Restu 2 Malang melibatkan orang tua/wali murid dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan pendidikan anak usia dini; (2) kegiatan *Cooking Day* yang dilaksanakan belum berjalan secara maksimal dikarenakan hanya terdapat beberapa orang tua/wali murid yang terlibat; dan (3) hubungan kerja sama anak dengan orang tua belum dapat terlaksana dengan baik, karena orang tua yang melakukan demo, anak atau peserta didik hanya melihat.

Kata kunci: kegiatan *cooking day*, peningkatan hubungan kerja sama, orang tua, pembelajaran

Anak usia dini merupakan usia yang sensitif, sebab di usia tersebut merupakan pembentukan karakter anak dimulai. Fase atau masa ini disebut sebagai *golden age*, karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak saat dewasa, baik dari segi fisik, mental, maupun kecerdasan. Tentu saja banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi mereka dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka pada usia dini akan

tetap membekas dan bahkan memiliki pengaruh dominan dalam menentukan setiap pilihan dan langkah hidup mereka. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani

agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 5 perkembangan, yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan / kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Demi menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, diberlakukan program tambahan di luar jam belajar (Gunawan dan Benty, 2017). Seperti yang diungkapkan oleh Catron dan Allen yang menyatakan bahwa tujuan program pembelajaran yang utama adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif (Duhita, 2011). Pidarta (2010) menyatakan bahwa partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Penelitian Duhita (2011) menemukan bahwa keterlibatan orang tua terhadap anak pada saat pembelajaran di lembaga atau sekolah memunculkan beberapa kendala salah satunya keberanian anak tidak bisa muncul secara maksimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sebaiknya tidak terlalu berlebihan, agar konsentrasi anak menjadi lebih fokus. Orang tua dapat sesekali berpartisipasi untuk menunjang keberhasilan anak dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada puncak atau pada akhir tema pembelajaran. Salah satu kegiatannya adalah *Cooking Day*, kegiatan ini dilaksanakan pada puncak tema "Kebutuhanku". *Cooking Day* merupakan salah satu program pembelajaran di luar jam pembelajaran yang mengikutsertakan orang tua untuk secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran.

Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitasnya dan menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berusaha. Pada dasarnya, manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu, yaitu memenuhi kebutuhan. Kebutuhan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Selama hidup manusia membutuhkan bermacam-macam kebutuhan, seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. *Cooking Day* merupakan salah satu kegiatan memasak yang dilaksanakan di sela maupun di puncak tema-tema tertentu dalam proses belajar mengajar di PAUD Restu 2 Malang. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik di PAUD Restu 2 Malang, selain peserta didik orang tua/wali murid peserta didikpun juga dilibatkan. Dalam kegiatan *Cooking Day* ini dibutuhkan kerja sama antara orang tua dan masing-masing anaknya. Sehingga anak juga lebih memiliki antusias yang tinggi mengikuti kegiatan dan orang tua pun dapat membantu perkembangan kecerdasan dan proses belajar anak.

Anak pada proses kegiatan berperan sebagai penonton atau hanya sekedar melihat orang tua mereka yang sedang memasak. Hanya terdapat beberapa orang tua wali murid yang melakukan demo memasak, sedangkan orang tua yang lain mendampingi anak pada saat kegiatan berlangsung. Saat orang tua sedang berdemo, sebaiknya dilakukan bersama dengan anak. Anak akan lebih mudah mengingat bahan dan alat serta cara yang telah ia lakukan sendiri. Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *Cooking Day*; (2) mendeskripsikan alasan kegiatan *Cooking Day* yang melibatkan orang tua; dan (3) mendeskripsikan jalinan kerja sama orang tua dengan anak melalui kegiatan *Cooking Day* di PAUD Restu 2 Malang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam setting alamiah yang menggunakan analisis yang mendalam. Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang diselenggarakan dalam setting alamiah, memerankan peneliti sebagai instrumen pengumpul data, menggunakan analisis induktif, dan berfokus pada makna menurut perspektif partisipan (Moedzakir, 2010; Gunawan, 2014).

Selain itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan multi teknik pengumpulan data dan multi sumber data, memilih data berupa kata-kata dan gambar, menggunakan pola laporan narasi yang ekspresif dan persuasif, serta berbasis pada tradisi metodologis tertentu. Karakteristik ini membangun sosok sebuah penelitian yang dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus diartikan sebagai sebuah eksplorasi tentang sebuah sistem yang terbatas dari sebuah ataupun beberapa kasus melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam dalam mencakup multi sumber informasi yang kaya dengan konteks (Moedzakir, 2010; Gunawan, 2014). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua sumber data, sumber data primer (sumber data utama) adalah diperoleh langsung dari sumbernya yakni siswa TK A dan TK B, dan siswa Playgroup yang berkisar 150 orang siswa, dan diwawancarai yakni siswa atau peserta didik, 2 orang tua wali, serta guru atau pendidik PAUD Restu 2 sebagai pendamping. Sedangkan sumber data sekunder adalah arsip, dokumen, dan lain-lain. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis spiral. Untuk melakukan analisis data, peneliti terlibat dalam suatu proses dinamis yang bergerak dari satu lingkaran ke lingkaran berikutnya dan bukan proses linier yang sudah baku.

HASIL

PAUD Restu 2 Malang, asal kata Restu yang berarti doa mendasari lembaga ini dalam pelaksanaan pendidikannya. Agama Islam merupakan dasar dari pelaksanaan proses belajar mengajar di dalamnya. Sebab pendidikan agama merupakan pendidikan utama yang mempengaruhi perilaku anak kelak di kemudian hari. Lembaga sekolah ini terkenal akan pendidikan agama Islamnya yang baik. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan untuk anak usia di bawah 6 tahun. PAUD merupakan pendidikan yang sangat penting, sebab PAUD merupakan pendidikan dasar yang dapat membentuk karakter seorang anak. PAUD Restu 2 Malang tidak hanya memiliki Pendidikan Agama Islam yang baik, tetapi juga menjunjung

kedisiplinan yang tinggi. Anak diajarkan untuk dapat datang tepat waktu ke sekolah, selain memberikan pengertian kepada anak didik, sekolah juga melakukan komunikasi kepada orang tua. Anak diajarkan untuk selalu berlaku sopan kepada orang yang lebih tua, ketika anak didik datang guru atau pendidik sudah siap di depan sekolah untuk menyambut kedatangan anak, orang tua juga senantiasa mengantarkan anak hingga sampai sekolah dan bertemu langsung dengan guru (Gunawan, 2011). Kedisiplinan juga dapat mempengaruhi perilaku anak kelak.

PAUD Restu 2 Malang cukup sering mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas, kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas biasanya melibatkan orang tua untuk ikut serta membantu anak. *Cooking Day* adalah salah satu kegiatan puncak tema pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Melibatkan orang tua wali murid dalam kegiatan ini untuk dapat bekerja sama dan ikut serta. Dalam bahasa Indonesia *Cooking* berarti memasak, yakni orang tua berperan sebagai nara sumber dalam kegiatan memasak di sekolah. Program *Cooking Day* dilaksanakan satu kali pada satu semester, bertempat di sekolah, yang diikuti oleh seluruh siswa dan siswi di PAUD Restu 2 Malang yang berkisar 150 anak. Masing-masing kegiatan dilaksanakan pukul 08.00 hingga pukul 11.00. Menu masakan sederhana seperti kue akan lebih mudah dipahami dan dipraktikkan kembali sebab menu tersebut juga terbuat dari bahan-bahan yang sederhana dan mudah diingat oleh anak usia dini. Kegiatan *Cooking Day* dilaksanakan di sekolah dengan melibatkan orang tua wali murid yang bertindak sebagai nara sumber, yakni mengajarkan anak-anak membuat kue dan mengenalkan bahan-bahan dan alat-alat yang dibutuhkan. Anak juga ikut serta dalam pembuatan kue, memberi gula, garam, air, dan lain-lain. Selain itu anak juga dapat langsung mencicipi kue yang telah jadi. Hal ini dapat melatih anak memiliki sifat tanggung jawab sebagai anak untuk membantu orang tuanya, menimbulkan kerja sama antara anak dan orang tua, dan juga menumbuhkan sifat toleransi antar sesama.

Tujuan sekolah melaksanakan kegiatan ini adalah mengenalkan makanan-makanan sehat, halal, dan bergizi bagi anak-anak, selain itu anak dapat mengenal bahan-bahan dan rasa makanan yang dibuat. Hal ini disesuaikan dengan tema yang

sedang diangkat dalam pembelajaran yakni tema “Kebutuhanku” yang membahas tentang makanan, minuman, tempat tinggal, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua/wali murid selalu dijadikan alat komunikasi yang baik antara guru dan wali murid. Ini dikarenakan sebelum kegiatan dimulai diadakan FORKOM (forum komunikasi) antara guru dan wali murid. Dalam FORKOM tersebut segala hal yang dirasakan dan diinginkan orang tua dalam hal pendidikan anak dapat dikomunikasikan oleh pihak sekolah. Sehingga terjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, dan tujuan pendidikan anak usia dini dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Diharapkan terjadi keselarasan antara pendidikan yang diterima anak di sekolah dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua di rumah.

Berdasarkan kegiatan FORKOM yang telah disepakati oleh orang tua wali murid dan pihak sekolah, maka dibagi beberapa tugas untuk pengadaan alat dan bahan dalam kegiatan tersebut. Untuk sarana prasarana dan bahan-bahan dalam memasak disediakan oleh sekolah, sedangkan alat-alat masak seperti *mixer* dan lain-lain disediakan oleh orang tua wali murid. Hal itu adalah salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan sekolah dan orang tua wali murid demi kelancaran proses pembelajaran di PAUD Restu 2 Malang. Sebelum kegiatan dilaksanakan, siswa-siswi terlebih dahulu mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Seperti biasa guru menjelaskan tema kebutuhan beserta materi-materinya. Sehingga anak-anak sudah memahami konsep dari tema kebutuhan itu sendiri. Selanjutnya pada akhir tema PAUD Restu 2 Malang menjelaskan akan ada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas bersama orang tua mereka yaitu *Cooking Day*. Tentu anak-anak akan bersemangat dan sangat senang, sebab kegiatan ini melibatkan orang tua mereka. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa, yakni siswa taman kanak-kanak dan siswa *Playgroup*.

Demi menunjang keberhasilan pendidikan anak usia dini dibutuhkan adanya kerjasama dan keserasian yang baik antara lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga. Hal ini dibutuhkan agar tidak terjadi kesimpangan antara pendidikan yang telah berlangsung di sekolah dan yg terjadi

di lingkungan keluarga. Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik atau sesuai dengan yang diharapkan apabila pendidikan tersebut terlaksana hanya di sekolah saja, hal ini harus ditunjang dengan adanya pendidikan yang juga dilakukan di lingkungan keluarga. Orang tua dan anak belum bisa menjalin kerja sama yang baik antara mereka, sebab orang tua yang bertindak sebagai nara sumber hanya melakukan demo memasak. Sedangkan kerja sama yang dimaksudkan adalah mereka bersama-sama membuat kue, sehingga anak ikut membantu ibunya memasak. Setelah kegiatan *Cooking Day* yang dilaksanakan di sekolah, anak dan orang tua di rumah kembali mempraktekan kegiatan tersebut di rumah. Sehingga hubungan kerja sama antara anak dan orang tua dapat leluasa terjalin. Sebab ketika di sekolah anak dan orang tua tidak dapat secara langsung membuat kue secara bersama-sama, sehingga hubungan kerja sama yang semula menjadi tujuan kegiatan tidak berjalan dengan baik.

PEMBAHASAN

PAUD Restu 2 Malang merupakan pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan agama Islam, hal ini dapat kita lihat dari kata Restu dari bahasa sansekerta yang memiliki arti Doa, dengan tujuan anak-anak usia dini diijinkan belajar sambil bermain sesuai dengan keinginannya tanpa paksaan dari guru maupun orang tua dan anak senantiasa di doakan untuk menjadi insan yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Oleh sebab itu, sebagian besar orang tua/wali murid memilih PAUD Restu 2 Malang sebagai tempat pendidikan anak disebabkan karena memiliki pendidikan religi khususnya Agama Islam yang baik. Sebab pendidikan agama merupakan pendidikan dasar, selain itu pendidikan agamalah yang kelak menentukan akhlak dan perbuatan anak (Gunawan, 2011; Gunawan dan Benty, 2007). PAUD Restu 2 Malang memiliki tujuan pendidikan, yaitu: (1) membantu mendidik anak usia dini dalam hal pendidikan pengembangan kemampuan dasar, terutama pendidikan dasar agama Islam; (2) memenuhi kebutuhan masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD); (3) membantu program pemerintah di bidang pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyatakan setiap anak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan yang diselenggarakan PAUD Restu 2 Malang terdiri dari: (1) Taman Penitipan Anak yang memiliki usia berkisar 0 s.d. 6 tahun; (2) Kelompok Bermain memiliki usia berkisar 2 s.d. 4 tahun; dan (3) Bustanul Athfal memiliki usia berkisar 4 s.d. 6 tahun.

Terdapat beberapa aspek pengembangan dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Diantaranya adalah aspek-aspek perkembangan fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek moral dan nilai-nilai agama, aspek sosial-emosional, serta aspek seni dan kreativitas. Sehingga diperlukan adanya dukungan dari berbagai pihak dalam keberlangsungan pendidikan anak usia dini (Gunawan, 2016). Salah satu pihak yang terpenting dalam upaya keberhasilan pendidikan anak adalah orang tua. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan putra-putrinya menjadi seorang yang sukses dan bagi orang tua penting memahami dan memperhatikan perkembangan anaknya (Hidayah, 2009).

Pendidikan yang diselenggarakan di PAUD Restu 2 Malang tidak selalu dilaksanakan di dalam kelas. Sebab terdapat aspek fisik motorik yang sangat penting untuk dikembangkan. Pengembangan aspek tersebut tentunya membutuhkan ruangan yang cukup luas, tentunya dalam kegiatan yang menyangkut fisik. Menurut Mansur (2005), pada usia 3 s.d. 6 tahun, perkembangan fisik anak berkembang pesat, selain tinggi dan berat badannya yang semakin bertambah, fungsi-fungsi motorik khususnya motorik kasar hampir mendekati sempurna. Dengan bertambahnya matangnya perkembangan otak yang mengatur sistem syaraf otot

(*neuro-muscular*) memungkinkan anak-anak lebih aktif dan lincah bergerak. Mulai ada perubahan dari gerakan kasar mengarah pada gerakan yang lebih halus yang memerlukan kecermatan dan kontrol otot-otot yang lebih halus dan koordinasi. Ke-trampilan dan koordinasi gerakan halus dalam hal kecepatan, ketepatan, dan keluwesan.

Kegiatan-kegiatan di atas juga salah satu cara dalam pengembangan kreativitas anak. Sehingga dibutuhkan campur tangan dari orang tua dalam pelaksanaannya. Perkembangan kreativitas menurut Mansur (2005) lebih banyak ditentukan oleh faktor lingkungan, terutama pola asuh orang tuanya. Jika pihak sekolah dan orang tua dapat menjalin hubungan dengan baik maka pendidikan yang diharapkan bersama akan tercapai. Segala macam bentuk pendidikan dilaksanakan untuk mendukung hal tersebut. Salah satunya adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Pada satu semester terdapat beberapa kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dilaksanakan. Salah satunya ialah *Cooking Day*. *Cooking day* adalah salah satu kegiatan puncak tema pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Kegiatan ini melibatkan orang tua wali murid untuk dapat bekerja sama dan ikut serta. Dalam bahasa Indonesia *Cooking* berarti memasak, yakni orang tua berperan sebagai nara sumber dalam kegiatan memasak di sekolah. Mengajarkan anak-anak membuat kue dan mengenalkan bahan dan alat yang dibutuhkan. Anak juga ikut serta dalam pembuatan kue, memberi gula, garam, air, dan lain-lain. Selain itu anak juga dapat langsung mencicipi kue yang telah jadi. Tujuan dari diadakannya kegiatan pembelajaran *Cooking Day* adalah mengenalkan makanan yang sehat, halal, dan bergizi bagi peserta didik, selain itu anak dapat mengenal bahan-bahan dan rasa makanan yang dibuat. Meningkatkan hubungan antara anak dan orang tuanya, sebab orang tua juga harus meluangkan waktunya untuk dapat bekerja sama dengan anak dalam sebuah kegiatan yaitu memasak.

Anak dapat merasakan bagaimana kegiatan yang biasa dilakukan ibunya di rumah, membiasakan anak untuk ikut berpartisipasi dan membantu mewujudkan sikap kerjasama dan tolong menolong, menambah wawasan dan pengetahuan anak tentang macam-macam dan bagaimana membedakan bumbu sederhana yang ada di dapur seperti

gula, garam, dan lain sebagainya. Membiasakan anak untuk dapat mengungkapkan perasaan dan rasa-rasa yang dicicipinya. Kegiatan *Cooking Day* merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara langsung orang tua/wali murid. Kegiatan yang melibatkan orang tua/wali murid selalu dijadikan alat komunikasi yang baik antara guru dan wali murid (Benty dan Gunawan, 2015). Hal ini karena sebelum kegiatan dimulai diadakan FORKOM (forum komunikasi) antara guru dan wali murid. Dalam FORKOM tersebut segala hal yang dirasakan dan diinginkan orang tua dalam hal pendidikan anak dapat dikomunikasikan oleh pihak sekolah.

Orang tua harus menjaga komunikasi yang baik dengan guru di sekolah, dan dapat mendiskusikan dengan baik bagaimana perkembangan anak, bagaimana kelemahannya, dan bagaimana pula kelebihanannya. Dengan mengetahui kelemahan anak di sekolah, orang tua dapat membantu meningkatkan kemampuan sang anak dengan membimbing dan memberi latihan tambahan di rumah, dan dengan mengetahui kelebihan yang dimiliki sang anak, orang tua dapat membantu memupuk dan memperkuat kelebihanannya tersebut di rumah (Graham, 2008). Sehingga yang terjadi adalah orang tua mengerti kelemahan apa yang sedang dialami oleh anak, dan berupaya membantunya dengan jalan komunikasi ataupun tindakan. Dengan demikian anak akan merasa terbantu dalam perkembangannya, dan merasa lebih dekat dengan orang tua. Selain itu dengan menjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, kelebihan anak di sekolah akan disampaikan kepada orang tua, sehingga orang tua dapat membantu memupuk kelebihan tersebut menjadi suatu bakat, sebab orang tua yang memiliki waktu lebih banyak bersama anaknya daripada mendapat pendidikan di sekolah.

Hal ini sesuai dengan salah satu kemungkinan keterlibatan orang tua dalam pendidikan yang dilaksanakan anak di lembaga sekolah yaitu orientasi pada perkembangan, orientasi ini membantu para orang tua untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka, anak-anaknya, sekolah, guru, keluarga dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orang tua (Wakhidah, 2012). Sehingga kegiatan ini juga merupakan salah satu upaya meningkatkan

dan mengembangkan ketrampilan anak dengan melibatkan orang tua yang turut membantu dalam prosesnya. Kegiatan pembelajaran PAUD Restu 2 Malang yang melibatkan orang tua adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan pada puncak tema-tema tertentu. Tidak semua tema dalam proses pembelajaran diadakan kegiatan pada puncaknya. Pada semester ini PAUD Restu mengangkat 2 tema untuk diadakan kegiatan di luar kelas, yaitu pada tema pekerjaan dan tema "Kebutuhanku".

Kegiatan dalam FORKOM ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antara anak dan orang tua. Sehingga dalam pelaksanaannya seharusnya terjadi kerja sama antara anak dengan orang tua secara langsung yakni memasak bersama-sama. Namun di sini orang tua/wali murid melakukan demo memasak bahkan hanya beberapa orang saja. Namun dalam penelitian yang telah dilakukan Merdiana (2011), keterlibatan orang tua yang berlebih terhadap anak pada saat pembelajaran di lembaga atau sekolah memunculkan beberapa kendala salah satunya keberanian anak tidak bisa muncul secara maksimal. Sangat jelas bahwa orang tua/wali murid dalam kegiatan *Cooking Day* ini lebih dominan dengan melakukan demo memasak. Kerja sama yang diharapkan tidak dapat muncul sebab peserta didik hanya melihat saat orang tua melakukan demo memasak dan tidak membuat kuenya sendiri dengan orang tua mereka. Selain itu keberanian anak dirasa kurang muncul, sedangkan anak akan lebih mudah mengingat bahan dan alat serta cara-cara yang telah ia lakukan sendiri. Anak akan lebih memiliki antusias yang tinggi jika ia dapat melihat dan memegang sendiri bahan dan alat yang akan digunakan dalam memasak.

Orang tua/wali murid kurang merasakan adanya kerja sama yang terjalin antara mereka dan anak. Sebab sebagian besar dari mereka tidak melakukan kegiatan memasak bersama, melainkan hanya bertindak sebagai penonton. Sedangkan orang tua yang tidak melakukan demo hanya dapat menjelaskan kepada anaknya secara teori saja. Seperti mengenalkan sendiri bahan-bahan yang sedang di praktikkan di depan mereka. Akibatnya anak tidak dapat mengingat dengan baik apa yang telah dijelaskan orang tua mereka karena anak tidak

melakukannya sendiri. Berbeda ketika anak usia dini dapat melakukan sendiri kegiatan tersebut, mereka dapat menyimpan apa saja yang dilakukan, ataupun bahan-bahan yang terkandung ke dalam memorinya. Jika anak dapat mengingat dengan baik, maka saat ia melakukan atau mengulang kegiatan tersebut kembali akan lebih mudah (Gunawan, 2015). Orang tua/wali murid memiliki solusi tersendiri dalam usaha menanamkan hubungan kerja sama dengan anaknya. Sebagian dari mereka mengulang kegiatan serupa di rumah.

Mengajak anak untuk membuat kue sendiri di rumah. Tentu saja kegiatan memasak di rumah dilakukan bersama dengan anak. Anak ikut membuat kue, seperti memberi tepung, gula, dan air. Ketika itulah orang tua mengenalkan bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan, karena anak dapat memegang dan membuat sendiri masakan yang dibuat, maka anak dapat mengingat dengan baik apa saja bahan dan alat yang dibutuhkan. Pada setiap kegiatan pembelajaran tentu terdapat harapan yang diinginkan oleh pihak sekolah maupun pihak orang tua/wali murid. Harapan tersebut ditujukan untuk perkembangan kecerdasan anak setelah mengikuti kegiatan, hubungan kerja sama yang terjalin antara anak dan orang tua, dan juga hubungan timbal balik antara pihak sekolah dan orang tua/wali murid. Sekolah memiliki harapan dalam kegiatan ini bentuk kerja sama yang telah dibentuk dapat berkembang di luar lingkungan sekolah, misalnya di lingkungan rumah (Benty dan Gunawan, 2015). Sekolah juga berharap kegiatan ini memberikan dampak yang positif kepada anak maupun orang tua.

Kegiatan atau kerja sama serupa dapat dilakukan di luar kegiatan sekolah seperti di rumah. Harapan agar dalam diri anak dapat tumbuh sikap toleransi tinggi dan memiliki sikap tanggung jawab di manapun ia berada (Duhita, 2011). Harapan tersebut didukung dengan harapan yang diinginkan juga oleh orang tua/wali murid PAUD Restu 2 Malang, yakni berharap kegiatan serupa dapat sering dilakukan, agar anak tidak merasa bosan karena mendapatkan pembelajaran hanya di kelas. Sebab mereka merasa pelibatan orang tua juga dapat meningkatkan semangat belajar anak di sekolah (Dwiningrum, 2011). Selain harapan yang ditujukan kepada mempererat hubungan antara anak dan orang tua, namun harapan untuk mem-

pererat hubungan pihak sekolah dan orang tua/wali murid juga dikemukakan (Benty dan Gunawan, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Cooking day adalah kegiatan yang dilaksanakan pada puncak tema pembelajaran berupa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan *Cooking Day* melibatkan orang tua/wali murid untuk dapat bekerja sama dan ikut serta. Kegiatan *Cooking Day* mengajarkan anak-anak membuat kue dan mengenalkan bahan dan alat yang dibutuhkan. Program *Cooking Day* dilaksanakan satu kali pada setiap semester, bertempat di sekolah, yang diikuti oleh seluruh siswa dan siswi di PAUD Restu 2 Malang yang berkisar 150 anak. Jumlah siswa yang cukup banyak, dan juga melibatkan orang tua wali murid, maka kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 hari, hari pertama untuk Kelas A dan Kelas B, kemudian hari kedua untuk siswa-siswi *playgroup*. Masing-masing kegiatan dilaksanakan pukul 08.00 pagi hingga pukul 11.00 pagi. Sekolah berperan menyediakan sarana dan prasarana, sedangkan orang tua menyiapkan alat dan bahan.

Alasan dilaksanakannya kegiatan *Cooking Day* adalah: (1) untuk menunjang dan membantu peserta didik lebih memahami tentang tema pembelajaran dalam satu semester yakni tema “Kebutuhanku”, mengenalkan makanan yang sehat, bergizi, dan yang paling penting Halal bagi anak usia dini; dan (2) menumbuhkan hubungan kerja sama antara orang tua dan anak dalam melaksanakan kegiatan memasak bersama, anak dapat merasakan bagaimana kegiatan yang biasa dilakukan oleh ibunya di rumah, membiasakan anak untuk ikut berpartisipasi dan membantu mewujudkan sikap kerja sama dan tolong menolong, menambah wawasan dan pengetahuan anak tentang macam-macam dan bagaimana membedakan bumbu sederhana yang dibutuhkan dalam kegiatan *Cooking Day*.

Peningkatan hubungan kerja sama antara anak dengan orang tua dapat dilaksanakan melalui kegiatan *Cooking Day*. Peserta didik diajak langsung bagaimana membuat sendiri salah satu kebutuhan pokoknya, yakni memasak langsung makanannya sendiri. Dari pelaksanaan *Cooking Day* ditemukan bahwa jalinan kerja sama antara sekolah dan orang

tua/wali murid sudah terjalin, selain itu juga dirasakan manfaatnya. Sedangkan hubungan antara orang tua dan anak melalui kegiatan *Cooking Day* belum dapat menimbulkan hubungan yang intensif. Hal ini disebabkan karena dalam praktiknya, orang tua wali murid melakukan demo memasak, sedangkan peserta didik hanya melihat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diajukan bagi lembaga dan guru PAUD Restu 2 Malang adalah pentingnya kesadaran guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dikemas dengan baik, agar tujuan pendidikan anak tercapai. Kegiatan *Cooking Day* merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi pendidikan anak, sehingga kegiatan ini hendaknya dapat dikemas dengan cara membuat kelompok-kelompok kecil dimana orang tua dan anak dapat melaksanakan hubungan kerja sama secara efektif. Bagi orang tua/wali murid, semua orang tua hendaknya dapat berperan aktif dalam pendidikan anak dimanapun berada, dan turut serta mendukung kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, termasuk kegiatan *Cooking Day*, sehingga kolaborasi antara pihak sekolah dengan orang tua/wali murid dapat terjalin dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Benty, D. D. N., dan Gunawan, I. 2015. *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. Malang: Penerbit UM Press, Universitas Negeri Malang.
- Duhita, M. A. R. 2011. *Keterlibatan Orang Tua dalam Perkembangan Multiple Intellegences Anak Usia Dini*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Dwiningrum, A. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Graha, C. 2008. *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Gunawan, I. 2011. Merekonstruksi Fitrah Pendidikan. *Komunikasi*, Majalah Kampus Universitas Negeri Malang, Tahun 33 Nomor 276 September – Oktober 2011, hlm. 32
- Gunawan, I. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Malang: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, I. 2015. *Values and Ethics in Educational Leadership: An Idea of Character Building of Students*. Conference Proceedings Character Education in Indonesia Concepts and Applications in Primary Schools, IKIP PGRI MADIUN, 9 Juni, hlm. 1-13.
- Gunawan, I. 2016. *Manajemen Kelas*. Malang: Penerbit UM Press, Universitas Negeri Malang.
- Gunawan, I., dan Benty, D. D. N. 2007. Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Manajemen Pendidikan*, 20(1), 21-31.
- Gunawan, I., dan Benty, D. D. N. 2017. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayah, R. 2009. *Psikologi Pengasuh Anak*. Malang: UIN-Malang Press.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moedzakir, M. D. 2010. *Desain dan Model Penelitian Kualitatif*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. 2010. Jakarta: Sinar Grafika.
- Pidarta, M. 2010. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang *Perlindungan Anak*. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Wakhidah, K. 2012. *Keterlibatan Orang Tua*, (Online), (<http://pgpaud2009.blogspot.ca/2012/07/keterlibatan-orangtua.html>), diakses 17 September 2016.